

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro)

by Citra Kusuma Nindya Putri

Submission date: 20-Jan-2025 02:26PM (UTC+1000)

Submission ID: 2567415099

File name: RIPSI_CITRA_KUSUMA_NINDYA_PUTRI_-_Citra_Kusuma_Nindya_Putri.docx (1,023.65K)

Word count: 8363

Character count: 59789

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

(Di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro)



**CITRA KUSUMA NINDYA PUTRI
213210021**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia sekolah dasar anak akan mengalami perkembangan pada seluruh aspek kemampuan mereka. Apabila dalam tahap perkembangan anak mengalami kejadian atau hal yang buruk maka akan berdampak pada perilaku anak. Masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak (Agustina and Simatupang, 2022). Fokus dunia mereka berkembang dari keluarga ke guru, teman sebaya dan pengaruh luar lainnya. Anak-anak merupakan pendengar yang aktif dan peniru yang baik. Jika orang terdekat sering menggunakan kata kasar, maka anak itu juga akan meniru (Widyaningrum, 2022). Peran pola asuh orang tua penting bagi perkembangan bahasa anak, masih banyak yang mengabaikan komunikasi seperti apa yang harus diterapkan terhadap anak. Bahkan, ketika anak-anak mengucapkan kata kasar orang tua hanya mengabaikan. Insiden tersebut dapat memunculkan manifestasi perilaku agresivitas verbal misalnya mencaci, mengejek, memaki, membentak, membantah, memaksa, mengancam, menakut-nakuti (Siahaan, Sutapa and Yus, 2020).

Agresivitas verbal tidak semestinya dipandang sebelah mata. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Gülay Ogelman *et al.*, (2024) di Turki pada 12 provinsi terdapat 71,32% perilaku agresi pada anak usia 4 hingga 6 tahun. Di Indonesia, jumlah korbannya pun tidak sedikit. Data yang dihimpun SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) per-tanggal 1 Januari 2024 tercatat ada 5.510 kasus kekerasan verbal. Hasil penelitian Novitasari (2023) di Bojonegoro didapat data tingkat perilaku agresif siswa yaitu kategori tinggi 6%,

sedang 74%, rendah 20%. Gambaran perilaku agresif berdasarkan aspek perilaku agresif verbal 20%. Hasil dari observasi siswa kelas 6 di SDN Rendeng 70% diantaranya siswa menunjukkan sikap agresif verbal seperti saling mengejek antar teman dan menyerang karakter.

Faktor-faktor yang menyebabkan agresif verbal pada anak usia sekolah dasar yaitu, faktor internal merupakan faktor yang muncul dalam diri seseorang meliputi karakteristik dan kepribadian yang dapat memicu kemunculan perilaku agresif verbal. Termasuk keinginan untuk bercanda, frustrasi, kebutuhan, kebiasaan, keinginan untuk mengekspresikan perasaan, emosi, dan peniruan (Nurdin *et al.*, 2024). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, termasuk konflik dengan keluarga, lingkungan yang salah, dan pengaruh sosial (Haslinda *et al.*, 2020).

Upaya untuk menanggulangi perilaku agresif verbal pada anak yaitu komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar melalui teladan orang tua, dengan komunikasi orang tua dapat mengembangkan bahasa verbal serta kemampuan bersosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Memberikan edukasi tentang pola asuh yang baik dan tepat, dan tentunya diharapkan orang tua mampu membuka diri untuk bisa menjalin komunikasi yang intens dengan anak. Sehingga anak memiliki keberanian menyampaikan keinginan dan pendapat kepada orang tuanya. Namun orang tua sebagai pemberi keputusan harus memberi penjelasan kepada anak supaya tidak terjadi perbedaan persepsi dan anak mampu menerima segala keputusan orang tua. Dengan demikian anak mampu mengontrol emosinya dengan baik (Widyaningrum, 2022). Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin

melakukan penelitian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi baru untuk memperluas pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi orang tua agar lebih mengerti pola asuh yang baik pada anak usia sekolah serta dijadikan sebagai masukan dalam upaya edukasi pola asuh yang baik untuk menurunkan agresivitas verbal.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Sekolah Dasar (SD)

2.1.1 Definisi anak sekolah dasar

Masa anak usia sekolah dasar merupakan masa intelektual bersekolah. Secara umum, pada masa ini anak-anak lebih mudah dibimbing daripada masa sebelum dan sesudahnya. Periode usia antara 6-12 tahun merupakan masa peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini juga dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas (Zakiyah *et al.*, 2024). Anak usia sekolah mendapatkan pengetahuan dasar yang akan menjadi bekal kelak. Di masa ini mereka dianggap mulai bertanggung jawab dengan perilaku mereka sendiri dalam berinteraksi dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lain (Indrayati and PH, 2019).

2.1.2 Karakteristik perkembangan usia anak sekolah dasar

Periode sekitar umur 6 tahun hingga 11 tahun mencakup pertumbuhan yang lambat dan konsisten. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan rata-rata 2 hingga 3 inci setahun. Selama masa ini anak mengalami pertambahan berat sekitar 5 hingga 7 pon setahun. Rata-rata anak perempuan dan laki-laki berumur 8 tahun beratnya 56 pon. Peningkatan berat ini terutama disebabkan oleh peningkatan dalam ukuran sistem kerangka tulang dan otot, juga ukuran beberapa organ tubuh, masa dan kekuatan otot secara bertahap meningkat saat lemak bayi berkurang pada masa ini (Rizal, 2021). Pertumbuhan fisik berkembang pesat dan kondisi kesehatannya pun semakin baik, artinya anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai situasi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan (Sabani, 2019).

Untuk memahami karakteristik gerak siswa sekolah dasar, terlebih dahulu perlu untuk mengetahui tingkat perkembangan menurut tingkat usianya. Secara umum, karakter anak usia sekolah dasar yaitu sebagai berikut :

1. Belajar mengembangkan sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai manusia biologis
2. Belajar bergaul dengan teman sebaya
3. Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
4. Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
5. Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
6. Mengembangkan kata hati
7. Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi
8. Mengembangkan sifat positif
9. Mempunyai sifat patuh terhadap aturan
10. Kecenderungan untuk memuji diri sendiri
11. Suka membandingkan diri dengan orang lain
12. Jika tidak dapat menyelesaikan tugas, maka tugas tersebut dianggap tidak penting
13. Realistis dan rasa ingin tahu yang besar
14. Kecenderungan melakukan kegiatan kehidupan yang bersifat praktis dan nyata
15. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal yang khusus pada mata pelajaran, bakat dan minat
16. Gemar membentuk kelompok teman sebaya untuk bermain bersama.

Tingkatan pendidikan anak usia sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua fase, sebagai berikut :

1. Masa kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) anak usia sekolah dasar adalah antara 6-7 tahun dan 8-9 tahun memiliki ciri-ciri berikut :

a. Karakteristik umum

- 1) Waktu reaksinya lambat
- 2) Koordinasi otot tidak sempurna
- 3) Suka berkelahi
- 4) Gemar bergerak, bermain, memanjat
- 5) Aktif bersemangat terhadap bunyi-bunyian yang teratur

b. Karakteristik kecerdasan

- 1) Kurangnya kemampuan pemusatan perhatian
- 2) Kemauan berpikir sangat terbatas
- 3) Kegemaran untuk mengulangi macam-macam kegiatan

c. Karakteristik sosial

- 1) Hasrat besar terhadap hal-hal yang bersifat drama
- 2) Berkhayal dan suka meniru
- 3) Gemar akan keadaan alam
- 4) Senang akan cerita-cerita
- 5) Sifat pemberani
- 6) Senang mendapat pujian

d. Aktivitas fisik yang dilakukan

- 1) Menirukan. Anak-anak SD pada tingkat rendah, dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.

- 2) Manipulasi. Anak-anak kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya
2. Masa kelas tinggi anak usia sekolah dasar, kira-kira umur 9 tahun atau 10 tahun hingga umur 12 tahun atau 13 tahun. Ciri-ciri kelas tinggi yang dimaksud termasuk :
- a. Karakteristik umum
- 1) Waktu reaksinya cepat
 - 2) Koordinasi otot sempurna
 - 3) Gemar bergerak dan bermain
- b. Karakteristik kecerdasan
- 1) Mempunyai kemampuan pemusatan perhatian
 - 2) Kemampuan berpikir lebih banyak
- c. Karakteristik sosial
- 1) Tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama
 - 2) Gemar pada lingkungan sosial
 - 3) Senang pada cerita-cerita lingkungan sosial
 - 4) Sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika
- d. Kegiatan gerak yang dilakukan
- 1) Anak memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu kegiatan yang lebih tinggi, yang berarti mereka dapat mengekspresikan diri dari kegiatan yang dilakukan
 - 2) Artikulasi (*articulation*) (Zakiyah *et al.*, 2024).

2.2 Agresivitas Verbal

2.2.1 Definisi agresivitas verbal

Agresivitas verbal merupakan suatu perilaku yang dilakukan untuk menyakiti, mengancam atau membahayakan individu-individu atau objek-objek yang menjadi sasaran tersebut secara verbal atau melalui kata-kata langsung ataupun tidak langsung, seperti memaki, mengumpat, marah, menghina, menolak berbicara, menyebar fitnah, tidak memberi dukungan (Khairani and Sulastri, 2021).

Hal ini sejalan dengan Berkowitz dalam Hijriani *et al.*, (2024) yang mendefinisikan perilaku agresi sebagai jenis agresi atau tindakan agresi yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Agresi verbal bisa berupa ejaan, fitnah, kutukan, umpatan, atau ancaman melalui kata-kata. Pendapat yang hampir sama menurut Bush & Perry bahwa agresi verbal adalah agresivitas dalam kata-kata berupa umpatan, sindiran, fitnah dan sarkasme yang menyebabkan cedera psikologis (Nurdin *et al.*, 2024).

2.2.2 Jenis agresivitas verbal

Ada beberapa jenis perilaku agresif verbal yang dirumuskan oleh Atkinson dalam Langi & Wakas (2020), di antaranya :

1. Agresi verbal aktif langsung, merupakan tindakan agresi verbal yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan orang lain yang menjadi sasaran, misalnya meremehkan, mencaci, memarahi, berkata kotor
2. Agresi verbal pasif langsung, merupakan tindakan agresi verbal yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan orang lain yang menjadi sasaran namun tidak ada kontak verbal secara langsung, misalnya menolak bicara, bungkam

3. Agresi verbal aktif tidak langsung, merupakan tindakan agresi verbal yang dilakukan tanpa melalui kontak langsung dengan orang lain yang ditargetkan, misalnya memperluas fitnah atau berita bohong, menghasut, mengadu domba
4. Agresi verbal pasif tidak langsung, merupakan tindakan agresi verbal yang dilakukan tanpa berhadapan langsung dengan orang lain yang menjadi sasaran dan otomatis tidak ada kontak verbal secara langsung, misalnya tidak memberi dukungan.

2.2.3 Aspek agresivitas verbal

Menurut Infante dan Wigley, aspek agresi verbal dapat dijelaskan melalui beberapa tipe, di antaranya:

1. Menyerang karakter (*character attacks*), yaitu ketika seseorang dengan sengaja mengganggu atau menyinggung karakter orang lain secara lisan atau tulisan
2. Menyerang kompetensi (*competence attacks*), yaitu memandang rendah atau cenderung meremehkan kemampuan orang lain
3. Menghina (*insults*), yaitu kesengajaan yang dilakukan seseorang untuk mengejek atau mencemooh kekurangan yang dimiliki orang lain
4. Mengutuk (*maledictions*), yaitu mengeluarkan sumpah serapah atau mengharapkan hal buruk menimpa orang lain melalui perkataan atau tulisan
5. Menggoda (*teasing*), yaitu perilaku memunculkan kalimat sindiran yang ditujukan untuk menyakiti orang lain
6. Ejekan (*redicule*), yaitu ketika seseorang dengan sengaja menertawakan kesalahan atau kelemahan orang lain
7. Berkata kasar (*profanity*), yaitu ketika seseorang mengeluarkan perkataan kotor atau perkataan tidak sopan yang ditujukan kepada orang lain

8. Isyarat non verbal (*nonverbal emblems*), yaitu menunjukkan isyarat yang buruk pada orang lain menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh dan ekspresi mata untuk menunjukkan sikap bermusuhan (Abdullah *et al.*, 2021).

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal

Secara garis besar, beberapa faktor perilaku agresi verbal, di antaranya :

1. Faktor internal

Faktor internal yang mana siswa berkeinginan mendapatkan perhatian dari orang tua atau orang sekitar sekalipun perhatian ini berbentuk teguran ketika mengucapkan kata kasar. Kedua, anak memiliki perasaan senang ketika dapat mengejutkan orang lain dengan melontarkan kata kasar. Ketiga, anak biasanya menggunakan kata kasar untuk meluapkan perasaan emosi dan kecewa dan keempat, anak mempunyai keinginan untuk melawan orang yang lebih dewasa karena mereka merasa terlalu dibatasi dan ditekan (Widyaningrum, 2022).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu yang pertama adalah keluarga. Keluarga dalam lingkungan paling dekat mempunyai efek paling besar dalam membentuk anak-anak, terkadang ketika ada anggota keluarga berkata kotor maka ada kemungkinan anak akan menirunya terutama keluarga yang kurang kondusif. Kedua, lingkungan pergaulan. Jika anak itu melihat lingkungan yang buruk seperti temannya sering berkata-kata kotor maka akan menular serta perilaku berbicara kotor akan terus berkembang. Ketiga, hiburan, televisi. Melalui televisi anak sering meniru aneka kosa kata, tingkah laku termasuk yang negatif (Widyaningrum, 2022).

Menurut Berkowitz menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi verbal diantaranya :

1. Frustrasi

⁴⁰ Seseorang akan melakukan agresi jika usahanya untuk memperoleh kepuasan terhalang

2. Pikiran

Ketika seseorang mengalami situasi pikiran negatif dapat menjadi pemicu agresi verbal

3. Kepribadian

Individu dengan kepribadian yang cenderung impulsif, kurang mampu mengendalikan emosi lebih rentan menunjukkan agresi verbal

4. Pola asuh

Dinamika keluarga yang penuh konflik, pola asuh yang keras, atau kurangnya komunikasi yang sehat dapat menumbuhkan perilaku agresif pada anak-anak. Seringkali, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan contoh-contoh agresi cenderung meniru perilaku tersebut

5. Lingkungan luar

Sekolah, tempat kerja, atau komunitas, sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku agresi verbal. Paparan terhadap media yang mengandung kekerasan juga dapat menjadi faktor pemicu (Julia and Renika, 2022).

2.2.5 Dampak perilaku agresivitas verbal ⁵⁰

Menurut Haslinda *et al.* (2020) perilaku agresi verbal ini memiliki dampak antara lain:

- ¹⁵ 1. Orang lain akan takut dan menghindar
2. Orang lain akan membenci
3. Orang lain mungkin akan membalas

4. Tidak mampu berkomunikasi dengan baik dalam bersosialisasi

5. Dapat merusak citra diri

2.2.6 Pengukuran perilaku agresif verbal

Pengukuran variabel agresivitas verbal pada penelitian ini mengacu pada *Verbal Agresiveness Scale* (VAS) oleh Infante & Wigley yang dikembangkan oleh Yussha (2023) pada penelitian sebelumnya. Alat ukur ini terdiri dari 12 item, 10 item *favorable* dan *unfavorable* 2 item dengan 8 indikator yaitu menyerang karakter, menyerang kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kasar, isyarat nonverbal. Alat ini menggunakan skala *likert* dengan diberikan empat kategori jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Untuk skor item *favorable* yaitu tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4). Sedangkan skor untuk item *unfavorable* yaitu tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2), selalu (1). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor masing-masing pertanyaan, total skor paling rendah yaitu 12 dan skor paling tinggi yaitu 48. Rentang skor perilaku agresivitas verbal kategori rendah 12-23, kategori sedang 24-35, kategori tinggi 36-48 (Yussha, 2023).

2.3 Pola Asuh Orang Tua

2.3.1 Definisi pola asuh

Pola asuh adalah segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak, termasuk peringatan dan aturan, pendidikan dan perencanaan, kasih sayang, pujian dan hukuman. Pola asuh orang tua berdampak besar bagi kehidupan anak ketika beranjak dewasa (Sari, 2020).

Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara orang tua mengembangkan aturan-aturan yang hangat terhadap anak, orang tua tidak bersikap menghukum

maupun menjauhi anak-anak. Sebagai upaya terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam hal mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya (Dwi *et al.*, 2023).

Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak termasuk mengembangkan aturan-aturan yang hangat terhadap anak, seperti kasih sayang, pujian dan hukuman sebagai upaya terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam hal mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua kepada anaknya.

2.3.2 Jenis pola asuh

Menurut Nazila (2021) pola asuh terbagi menjadi 3 jenis sebagai berikut :

1. Pola asuh permisif

Pola permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial (Adilah, 2022).

Menurut Adnan (2020) pola asuh permisif ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan :

- a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin
- b. Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab

c. Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur diri sendiri

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah memberikan kewajiban yang sama kepada orang tua dan anak dalam arti saling melengkapi, membina anak untuk bertanggung jawab dan memutuskan sendiri perilakunya sehingga dapat disiplin dan percaya diri. Pola asuh ini ditanamkan pada anak sejak dini sebagai bekal dalam berperilaku saat tumbuh dewasa nanti (Nazila, 2021).

Model pola asuh ini dicirikan oleh orang tua yang mengakui kemampuan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak selalu bergantung pada orang tua, dan memberikan kebebasan dalam kemampuan diri. Pola asuh demokratis dapat dicirikan sebagai berikut :

- a. Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang anak inginkan
- b. Adanya kerjasama antara orang tua dan anak
- c. Anak diakui sebagai pribadi atau individu
- d. Adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- e. Adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku

3. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang mendasarkan pada aturan yang berlaku dan memaksa anak untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan keinginan orang tua (Sari, 2020).

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh dimana orang tua mengasuh anaknya dengan gaya pengasuhan keras. Orang tua menuntut kepatuhan yang tinggi pada anak, tidak boleh bertanya terhadap tuntutan, banyak menghukum bila anak

telah usia remaja dan saat melanggar tuntutannya. Orang tua dengan pola asuh ini akan memberikan pengontrolan yang ketat terhadap perilaku anaknya serta kurang memberikan kesempatan atau berdiskusi. Dengan pola asuh ini anak akan cenderung berkembang menjadi anak yang kaku, sulit menyesuaikan diri dalam situasi sosial, tidak percaya diri dan bahkan mengarah pada perilaku-perilaku agresif (Adilah, 2022). Menurut Nazila (2021) pola asuh otoriter ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua
- b. Kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak
- c. Anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua
- d. Anak sering di hukum
- e. Apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah

2.3.3 Aspek pola asuh

Menurut Diana Baumrind terdapat 4 aspek dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yaitu:

1. Kendali dari orang tua (*parental control*)
2. Tuntutan terhadap tingkah laku matang (*parental maturity demands*)
3. Komunikasi antara orang tua dan anak (*parent-child communication*)
4. Cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak (*parental nurturance*) (Guna *et al.*, 2019).

2.3.4 Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Menurut Mustabsyiah & Formen (2020) dalam ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik, yaitu :

1. Keterlibatan orang tua

Kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

2. Usia orang tua

Rentang usia tertentu baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

3. Pendidikan orang tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.

4. Pengalaman sebelumnya mengasuh anak

Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal ini, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan.

5. Stress orang tua

Stress yang dialami oleh ayah dan ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

6. Hubungan suami istri

Hubungan kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat

serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dan strategi yang positif.

2.3.5 Orang tua

Orang tua menurut kamus besar bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah ibu kandung atau orang yang menjadi ayah dan ibu dari anak kandung (Nazila, 2021). Orang tua adalah orang yang sangat penting dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Pola dan kualitas pengasuhan anak maupun pendidikannya di lingkungan keluarga sangat ditentukan oleh kualitas dan kesiapan oleh keluarga (suami isteri) sendiri untuk melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya melalui peran edukasi (pendidikan). Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga (Salafuddin *et al.*, 2020).

Menurut Ruli (2020) orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Orang tua kandung

Orang tua kandung adalah sepasang perempuan dan laki-laki yang dipersatukan oleh ikatan sah yaitu pernikahan (Ruli, 2020).

2. Orang tua asuh

Orang tua asuh adalah keluarga yang dibentuk kembali yang menggantikan orang tuanya yang sudah meninggal ataupun cerai. Orang tua asuh memiliki peran besar dalam perkembangan pada anak karena sebagai pengganti orang tua kandungnya (Oktarina, 2023).

3. Orang tua tiri

Dalam sebuah keluarga ada kemungkinan terjadi kejadian yang tidak terduga, dan dapat memicu pecahnya rumah tangga sehingga membawa pengaruh yang berbeda terhadap kehidupan keluarga. Faktor yang menjadi penyebabnya bisa

berupa perceraian maupun kematian seperti kehilangan salah satu orang tua baik ayah atau ibu dan kemudian digantikan oleh orang tua tiri (Aini and Zuhdi, 2021).

2.3.6 Pengukuran pola asuh

Pengukuran pola asuh orang tua akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada responden penelitian. Instrumen penelitian kuesioner pola asuh menggunakan kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner pola asuh ini bertujuan untuk menilai jenis pola asuh apa yang diterima oleh anak berupa pola asuh permisif, demokratis, atau otoriter. Alat ukur ini berisi 24 item, menggunakan skala *likert* dengan diberikan empat kategori jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Untuk skor item tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4). Sedangkan skor untuk item *unfavorable* yaitu tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2), selalu (1). Dengan 3 indikator yaitu:

Kriteria penilaian pola asuh orang tua antara lain :

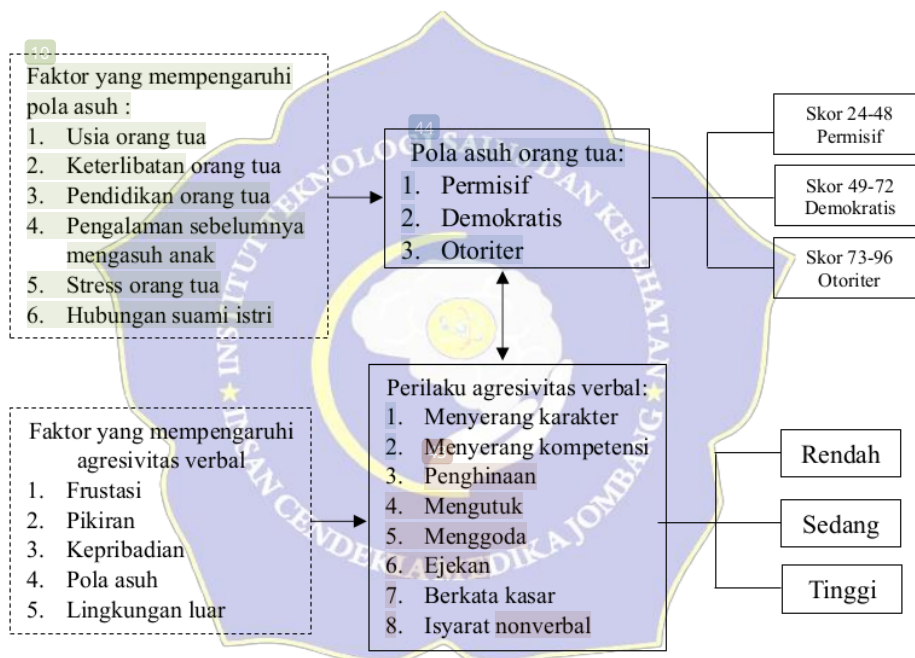
1. Pola asuh permisif : nilai skor 24-48
2. Pola asuh demokratis : nilai skor 49-72
3. Pola asuh otoriter : nilai skor 73-96 (Najibah, 2017).

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah hubungan antara teori dan konsep pendukung yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian secara sistematis (Nursalam, 2020). Penelitian ini memiliki kerangka konseptual, yang digambarkan pada bagan sebagai berikut :



Keterangan :

Diteliti :

Pengaruh : \longrightarrow

Tidak diteliti :

Hubungan : \updownarrow

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji melalui penelitian. Hipotesis diwakili dengan H_1 , dan jawaban yang mungkin dipilih berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya (Nursalam, 2020). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_1 = Ada hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.



BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data dari kesimpulan yang diinginkan menggunakan data numerik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana korelasi antara pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar (Nursalam, 2020). Penelitian kuantitatif ini didukung dengan melakukan pengisian kuesioner dari beberapa responden, dengan tujuan menggali gagasan lebih dalam sehingga mempertajam informasi yang diterima.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yang juga dikenal sebagai pedoman atau hasil. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu penelitian yang berfokus pada pengukuran waktu atau data untuk variable bebas dan variable terkait (Nursalam, 2020).

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025 dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan akhir.

4.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

4.4 Populasi/Sampel/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah subjek yang akan diteliti oleh peneliti dengan ketentuan tertentu dan merangkum hasilnya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3, 4, 5, 6 di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro sebanyak 36 siswa yang menjadi responden penelitian.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel penelitian ini adalah sebagian siswa kelas 3, 4, 5, 6 di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2019) didapatkan sejumlah siswa.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(d)^2} \\
 &= \frac{36}{1+36(0,1)^2} \\
 &= \frac{36}{1+36(0,01)} \\
 &= \frac{36}{1+0,36} \\
 &= \frac{36}{1,36} = 26,470 = 26 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikan (0,1)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi ke dalam sub populasi / strata secara proporsional dan dilakukan secara acak. Rumus

untuk jumlah sampel masing-masing bagian dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

ni = jumlah anggota sampel menurut startum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut startum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka :

$$\text{Kelas 3} = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{10}{36} \cdot 26 = 7$$

$$\text{Kelas 4} = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{7}{36} \cdot 26 = 5$$

$$\text{Kelas 5} = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{7}{36} \cdot 26 = 5$$

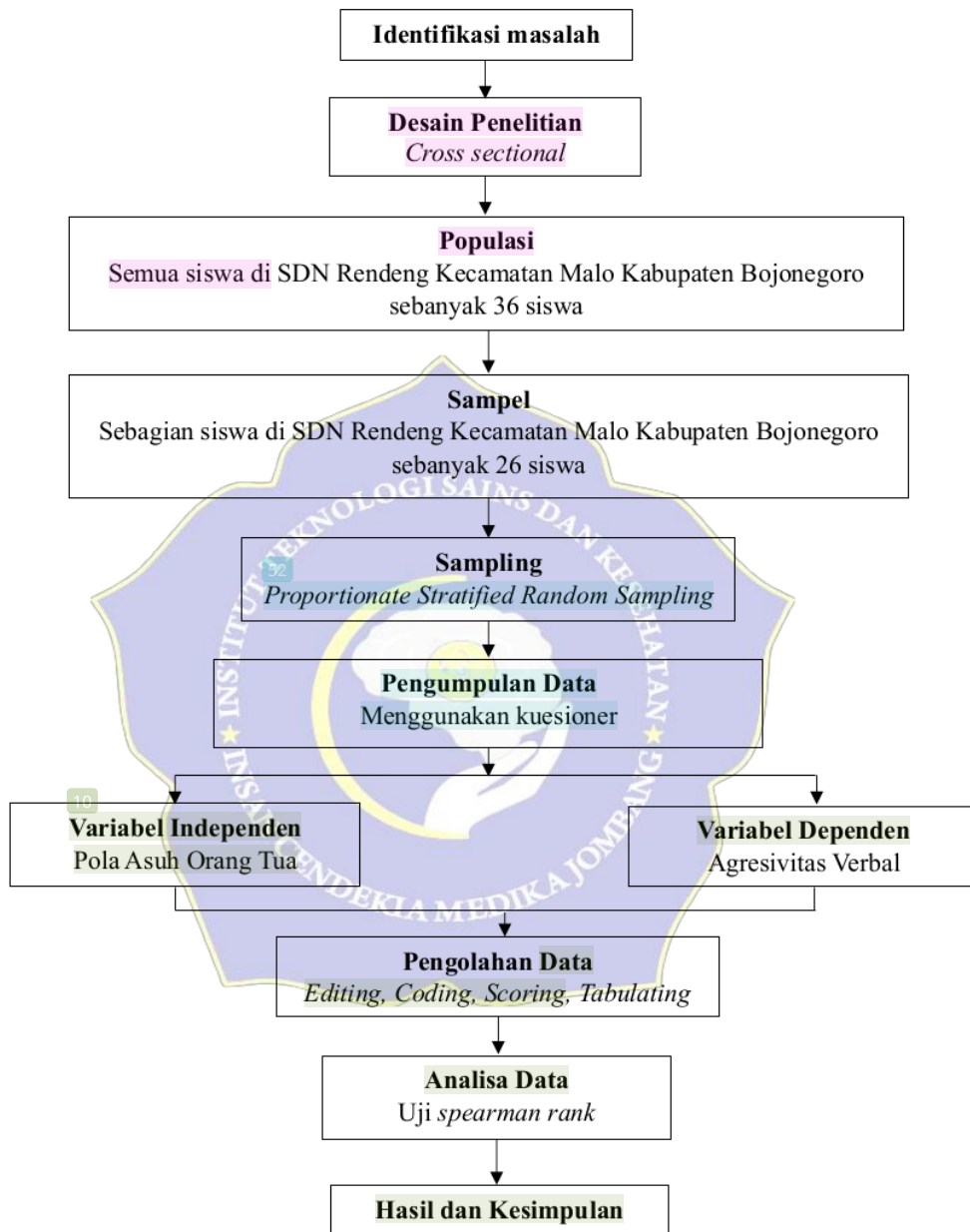
$$\text{Kelas 6} = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{12}{36} \cdot 26 = 9$$

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

4.4.3 Sampling

Sampling merupakan elemen kunci dalam tiap proyek penelitian karena memungkinkan untuk melakukan analisis yang komprehensif dan akurat terhadap populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu membagi populasi ke dalam sub populasi atau strata secara proporsional dan dilakukan secara acak (Nursalam, 2020).

4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)



Gambar 4.1 Kerangka kerja hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

4.6 Identifikasi Variabel

4.6.1 Variabel independen

Variabel independen atau yang sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

4.6.2 Variabel dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar.

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen: pola asuh orang tua	Suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan pengasuhan untuk membentuk perilaku anak	1. Permisif 2. Demokratis 3. Otoriter	Kuesioner	Ordinal	Pertanyaan Selalu : 4 Sering : 3 Kadang-kadang : 2 Tidak pernah : 1 Kategori : Pola asuh permisif : 24-48 Pola asuh demokratis : 49-72 Pola asuh otoriter : 73-96 (Najibah, 2017)
Variabel dependen: Agresivitas verbal	Agresivitas verbal merupakan suatu perilaku yang dilakukan	1. Menyerang karakter 2. Menyerang kompetensi 3. Penghinaan 4. Mengutuk	Kuesioner	Ordinal	Pernyataan <i>favorable</i> Selalu : 4 Sering : 3 Kadang-kadang : 2

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
	untuk menyakiti, melalui kata-kata (Khairani and Sulastri, 2021)	5. Menggoda 6. Ejekan 7. Berkata kasar 8. Isyarat nonverbal			Tidak pernah : 1 Pernyataan <i>unfavorable</i> Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Tidak pernah : 4 Kategori : rendah 12-23, kategori sedang 24-35, kategori tinggi 36-48 (Yussha, 2023)

4.8 Pengumpulan dan Analisis Data

4.8.1 Instrumen penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan :

1. Instrumen penelitian kuesioner pola asuh menggunakan kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner pola asuh ini bertujuan untuk menilai jenis pola asuh apa yang diterima oleh anak berupa pola asuh permisif, demokratis, atau otoriter. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh dimana memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,666 yang menunjukkan bahwa kuesioner ini cukup reliabel. Berisi 24 pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan diberikan empat kategori jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Untuk skor item yaitu tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor masing-masing pertanyaan, dengan total skor paling rendah

adalah 24 dan skor paling tinggi adalah 96. Kriteria penilaian pola asuh orang tua antara lain pola asuh permisif dengan nilai skor 24-48, pola asuh demokratis nilai skor 49-72, dan pola asuh otoriter nilai skor 73-96.

2. Pengukuran variabel agresivitas verbal pada penelitian ini mengacu pada *Verbal Agresiveness Scale* (VAS) oleh Infante & Wigley yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh Yussha (2023) diperoleh hasil *cronbach's alpha* sebesar 0,763 yang dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian. Alat ukur ini terdiri dari 12 item, 10 item *favorable* dan *unfavorable* 2 item dengan 8 indikator yaitu menyerang karakter, menyerang kompetensi, penghinaan, mengutuk, menggoda, ejekan, berkata kasar, isyarat nonverbal. Alat ini menggunakan skala *likert* dengan diberikan empat kategori jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu. Untuk skor item *favorable* yaitu tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering (3), selalu (4). Sedangkan skor untuk item *unfavorable* yaitu tidak pernah (4), kadang-kadang (3), sering (2), selalu (1). Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor masing-masing pertanyaan, total skor paling rendah yaitu 12 dan skor paling tinggi yaitu 48. Rentang skor perilaku agresivitas verbal kategori rendah 12-23, kategori sedang 24-35, kategori tinggi 36-48 (Yussha, 2023).

4.8.2 Prosedur penelitian

Didalam penelitian prosedur yang butuh dilaksanakan yakni :

1. Pengajuan judul penelitian
2. Menyusun proposal
3. Mengurus surat izin penelitian dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

4. Mengantar surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Rendeng Malo
5. Diizinkan untuk melakukan penelitian oleh kepala sekolah SDN Rendeng Malo
6. Menjelaskan kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan dan bila bersedia maka diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*
7. Peneliti membagikan lembar kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner agresivitas verbal
8. Penyusunan laporan penelitian

4.8.3 Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pengumpulan data (kuesioner) sudah cukup baik supaya upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses (Notoatmodjo, 2018).

b. *Coding*

Kegiatan diberikannya kode angka atas data, umumnya disusun pula daftar kode yang terkait dan makna didalamnya demi mempermudah meninjau arti dan lokasi atas sebuah variabel.

1) Data umum

27

a) Kode responden

Responden 1 : R1

Responden 2 : R2

Responden 3 : R3

Dan seterusnya.

b) Jenis kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

c) Umur

6-9 tahun : 1

10-13 tahun : 2

d) Pendidikan orang tua

Tidak tamat SD/MI sederajat : 1

SD/MI sederajat : 2

SMP/SLTP : 3

SMA/SLTA : 4

Perguruan tinggi : 5

e) Pekerjaan orang tua

Pedagang : 1

Swasta : 2

Guru : 3

PNS : 4

Lain-lain : 5

2) Data khusus

a) Pola asuh orang tua

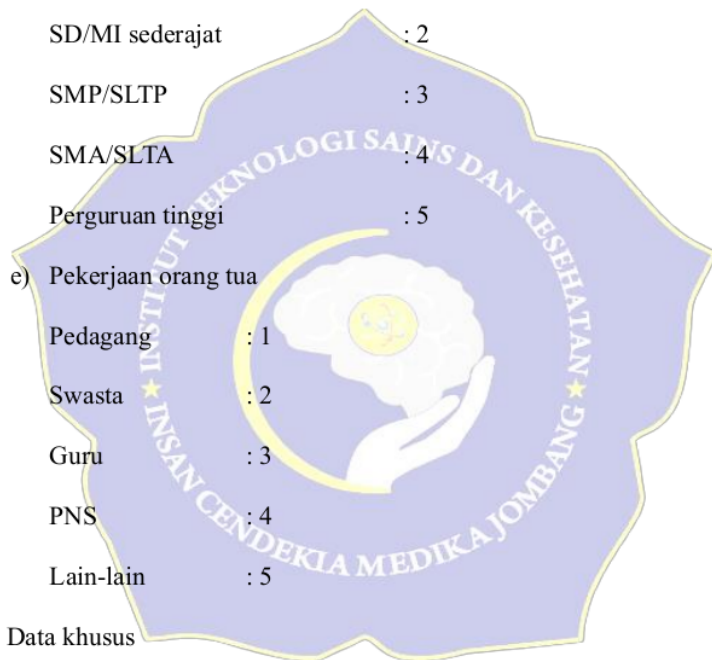
Permisif : 1

Demokratis : 2

Otoriter : 3

b) Agresivitas verbal

Rendah : 1



Sedang : 2

Tinggi : 3

c. *Scoring*

Untuk tahapan ini dilakukan pemberian nilai pada setiap pertanyaan dan penjumlahan hasil *scoring*.

1) Skor pola asuh orang tua

Terdiri dari 24 pertanyaan berbentuk skala *likert* dengan penilaian pertanyaan:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Kategori

Permisif : 24-48

Demokratis : 49-72

Otoriter : 73-96

2) Skor agresivitas verbal

Terdiri dari 12 pertanyaan berbentuk skala *likert* dengan

Penilaian pertanyaan *favorable* :

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Penilaian pertanyaan *unfavorable* :



Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

Kategori

Rendah : 12-23

Sedang : 24-35

Tinggi : 36-48

d. *Tabulating*

Tabulating adalah proses pembuatan tabel data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Pada tahap ini, data disusun dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah untuk menganalisis data sesuai dengan kriteria penelitian antara lain jenis kelamin, umur, skor dan kriteria pola asuh orang tua, skor dan kriteria agresivitas verbal.

2. Analisis data

a. Analisis *univariat*

Analisis *univariat* adalah jenis analisis yang dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran besarnya presentase data pada setiap variabel dari hasil penelitian.

Menurut Notoatmodjo (Susmiyanti, 2023) rumus analisis univariat menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase kategori

F = frekuensi kategori

N = jumlah responden

Hasil dari analisis *univariat* dikategorikan sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun

1-25% = Sebagian kecil

26%-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51%-74% = Sebagian besar

75%-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

b. Analisis *bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisis statistik untuk menguji hipotesis antara dua variabel. Dalam penelitian ini analisis *bivariat* bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo. Penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* dengan bantuan *software* komputer.

Dengan tingkat kesalahan yaitu α 0,05 mempertimbangkan :

- 1) Jika nilai *p value* $> 0,05$ maka H_1 ditolak tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal.
- 2) Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_1 diterima, ada hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal (Notoatmodjo, 2018 dalam Susmiyanti, 2023).

4.9 Etika Penelitian

1. *Ethical clearance* (kelayakan etik)

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan (LIPI) (2019) *ethical clearance* adalah instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu proses penelitian. Penelitian ini telah dinyatakan lulus etik oleh Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan No..

2. *Informed consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari responden yang akan terlibat dengan memberikan informasi tentang studi yang akan dilakukan dan tujuan serta dampaknya. Responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan, peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati hak-hak responden jika responden tidak bersedia.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi responden terjaga dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data tetapi peneliti hanya menuliskan kode atau inisial.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kesepakatan yang diciptakan peneliti dan subyek penelitiannya yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan para responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	14	53,8
2.	Perempuan	12	46,2
	Jumlah	26	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 14 siswa (53,8).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	6-9 tahun	10	38,5
2.	10-13 tahun	16	61,5
	Jumlah	26	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan sebagian besar responden berusia 10-13 tahun sejumlah 16 siswa (61,5%).

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD/MI sederajat	3	11,5
2.	SMP/SLTP sederajat	11	42,3
3.	SMA/SLTP sederajat	10	38,5
4.	Perguruan Tinggi	2	7,7
	Jumlah	26	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hampir setengah responden dengan pendidikan orang tua SMP/SLTP sederajat sejumlah 11 orang (42,3%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No	Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pedagang	3	11,5
2.	Swasta	17	65,4
3.	Guru	2	7,7
4.	Buruh	4	15,4
Jumlah		26	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan sebagian besar responden dengan pekerjaan orang tua swasta sejumlah 17 orang (65,4%).

5.1.2 Data khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh orang tua di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No	Kategori pola asuh orang tua	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Permisif	14	53,8
2.	Demokratis	10	38,5
3.	Otoriter	2	7,7
Jumlah		26	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan sebagian besar kategori pola asuh orang tua permisif sejumlah 14 orang (53,8%).

2. Karakteristik responden berdasarkan agresivitas verbal

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan agresivitas verbal di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

No	Kategori agresivitas verbal	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	1	3,8
2.	Sedang	1	3,8
3.	Tinggi	24	92,3
Jumlah		26	100,0

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hampir seluruh responden mempunyai agresivitas verbal tinggi sejumlah 24 orang (92,3%).

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar

Tabel 5.7 Tabulasi silang hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro

Pola asuh orang tua	Agresivitas verbal						Jumlah	Persentase
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
1. Permisif	0	0	1	3,8	13	50,0	14	53,8
2. Demokratis	1	3,8	0	0,0	9	34,6	10	38,5
3. Otoriter	0	0,0	0	0,0	2	7,7	2	7,7
Jumlah	1	3,8	1	3,8	24	92,3	26	100,0

Uji spearman rank : $p\text{-value} = 0,017$; $\alpha = 0,05$

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 setengah responden dengan kategori pola asuh orang tua permisif dan agresivitas verbal tinggi sebanyak 13 siswa (50,0%). Hasil uji spearman rank didapatkan $p\text{-value} = 0,017 < \alpha = 0,05$, sehingga H_1 diterima artinya adanya korelasi atau hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

5.2 Pembahasan

5.1.3 Pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 pola asuh orang tua pada siswa sekolah dasar SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro diketahui dari 26 responden sebagian besar termasuk kategori pola asuh orang tua permisif sejumlah 14 (53,8%). Indikator permisif dengan rata-rata tertinggi dengan jumlah 55,6. Menurut peneliti dengan menggunakan pola asuh permisif orang tua membebaskan anak melakukan sesuai yang diinginkan dan akan membentuk individu yang tidak dapat mengontrol perilaku sendiri. Sehingga anak dengan bebas

melakukan perilaku agresif karena tidak adanya aturan. Pola asuh merupakan podasi awal pembentukan kepribadian anak yang didapat dari orang tuanya. Pola asuh permisif adalah pola asuh mengandung *undemanding* dan *responsive*, dicirikan dengan orang tua yang terlalu membebaskan anak dalam segala hal tanpa adanya tuntutan maupun kontrol (Ani, 2020).

Pola asuh dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor diantaranya yaitu perbedaan jenis kelamin. Data dari tabel 5.1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 14 orang (53,8%). Menurut peneliti pengasuhan orang tua pada anak laki-laki jauh lebih sulit dalam hal disiplin dan keamanan fisik. Anak laki-laki cenderung memiliki masalah perilaku yang lebih tinggi dari pada anak perempuan. Para ibu lebih banyak menerapkan pola asuh merawat dan rasional terhadap anak perempuannya. Oleh karena itu, anak perempuan mendapatkan pola asuh yang positif dari ibu dibandingkan anak laki-laki (Vyas and Bano, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pola asuh adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hampir setengah responden dengan pendidikan orang tua SMP/SLTP sederajat sejumlah 11 orang (42,3%). Menurut peneliti bagi orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dalam memberikan pengasuhan pada anak dapat dikatakan hanya sekedar saja, sesuai pengetahuan yang dimiliki. Hal ini akan memberikan gambaran jika orang tua berpendidikan SMP tentunya memberikan efek bagi anak-anaknya mengenai logika hidup dan gaya hidup, kurang memiliki etika hidup yang normal, hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan mengenai hidup itu sendiri kurang maksimal (Kharmina, 2019).

Faktor pekerjaan orang tua juga dapat mempengaruhi pola asuh. Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan sebagian besar responden dengan pekerjaan orang tua swasta sejumlah 17 orang (65,4%). Menurut peneliti dengan orang tua pekerja swasta mempengaruhi bagaimana orang tua memiliki waktu yang banyak untuk memberikan pendampingan kepada anak. Menurut Ulfah (2019) keterbatasan waktu dan kesibukan orang tua dalam mencari nafkah sehingga orang tua tidak dapat memberikan peringatan atau menegur kepada anak apabila berperilaku salah.

5.1.4 Agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar

Berdasarkan dari hasil penelitian data tabel 5.6 agresivitas verbal pada siswa sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro diketahui dari 26 responden hampir seluruh responden mempunyai agresivitas verbal tinggi sejumlah 24 orang (92,3%). Indikator mengutuk dengan rata-rata tertinggi dengan jumlah 97. Menurut peneliti perilaku agresif verbal dapat membuat seseorang mengembangkan sikap diri yang negatif. Agresivitas verbal merupakan jenis agresi atau tindakan agresi yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Agresi verbal bisa berupa ejakan, fitnah, kutukan, umpatan, atau ancaman melalui kata-kata (Hijriani, Rasimin and Zubaidah, 2024).

Faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal yaitu jenis kelamin. Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 14 orang (53,8). Menurut peneliti jenis kelamin merupakan salah satu faktor personal yang menyebabkan perilaku agresif. Pada umumnya anak laki-laki cenderung lebih agresif dibandingkan anak perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki lebih sering menunjukkan sikap dominan dalam merespon suatu hal yang memunculkan perilaku agresif. Menurut Ramadhani (2013) dalam Sari (2024) laki-

laki cenderung berperilaku agresif dan memiliki sifat yang lebih independent, ambisius, kuat, kasar dan agresif. Perilaku agresif secara verbal dimunculkan dengan kata-kata kotor, hinaan dan cacian pada saat bersama teman.

Faktor umur juga dapat mempengaruhi agresivitas verbal. Data dari tabel 5.2 didapatkan sebagian besar responden berusia 10-13 tahun sebanyak 16 orang (61,5%). Menurut peneliti anak-anak usia sekolah tersebut mulai memiliki lebih banyak interaksi sosial dan mengembangkan lebih banyak hubungan, perilaku agresif terhadap teman sebaya mungkin muncul. Menurut Liu *et al.* (2019) dari usia tujuh tahun hingga fase pra remaja, yang berlangsung dari 11 hingga 13 tahun ditandai dengan situasi yang semakin dominan, yang mungkin berdampak pada penyesuaian diri dan penyesuaian diri. Lingkungan di sekitar juga berperan dalam perkembangan perilaku pada anak, dimana lingkungan yang positif akan menghasilkan perilaku baik pada anak, begitupun sebaliknya.

5.1.5 Hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar

Berdasarkan hasil penelitian data pada tabel 5.7 setengah responden dengan kategori pola asuh orang tua permisif dan agresivitas verbal tinggi sebanyak 13 siswa (50,0%). Berdasarkan hasil uji *spearman rank* didapatkan $p\text{-value} = 0,017 < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima artinya adanya korelasi atau hubungan pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Menurut peneliti pada dasarnya orang tua berperan penting dalam menanamkan perilaku dan budi pekerti yang baik pada anak. Ketika orang tua mengambil pilihan yang buruk dan menerapkan pola pengasuhan kepada anaknya,

maka hal tersebut akan menimbulkan perilaku buruk pada anak, seperti agresi verbal. Anak cenderung menjadi agresif secara verbal ketika menganut pola hidup bebas nyaris tanpa aturan dan tidak mampu membedakan baik dan buruk.

Perilaku anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Banyak sekali insiden yang terjadi sebagai manifestasi perilaku agresif dengan berupa kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya cenderung menyebabkan anak berperilaku agresif. Ketidakjelasan hukuman yang diberikan juga menjadi salah satu pemicu terjadinya perilaku agresif. Seharusnya orang tua lebih peka terhadap perilaku anak dan memberikan pemahaman akibat yang akan ditimbulkan oleh perilakunya dan mampu mengarahkan diri kearah yang lebih baik (Hidayatullah, Indana and Jamila, 2024).

Temuan penelitian ini sama halnya dengan pendapat penelitian Hidayatullah *et al.* (2024) yang berjudul penerapan pola pengasuhan permisif terhadap perilaku agresivitas siswa. Berdasarkan kategori nilai variabel pola asuh permisif dapat disimpulkan bahwa kebanyakan subjek dari penelitian ini berada pada kategori tinggi (73,6%) dari subjek 125. Sedangkan berdasarkan kategori nilai variabel perilaku agresif dapat disimpulkan bahwa kebanyakan subjek dari penelitian ini berada pada kategori sedang (64%) dari subjek 125. Nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta adalah signifikan. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan perilaku agresif anak. Karena koefisien regresi adalah positif, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh permisif dan perilaku agresif.

Ursula & Nisaa (2024) dalam penelitiannya dengan judul pengaruh pola asuh permisif terhadap sikap agresif siswa SMP LAB Undiksha hasilnya menunjukkan terdapat 37 siswa yang menunjukkan memiliki sikap agresif dan sisanya sejumlah 21 siswa tidak menunjukkan sikap agresif. Setelah itu peneliti melakukan uji korelasi maka di dapatkan hasil sejumlah 0,631 yang berarti hasilnya kuat. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif berpengaruh terhadap sikap agresif siswa.

Hasil penelitian ini sebanding lurus dengan penelitian Dewi (2020) yang berjudul hubungan antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada siswa di UPTD SMP Negeri 1 Talawi. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r product moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara pola asuh permisif dengan perilaku agresif, yaitu dengan asumsi semakin tinggi pola asuh permisif yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi perilaku agresif yang dimiliki siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, dimana $r_{xy} = 0,410$ dengan signifikan $p = 0.001 < 0,010$. Artinya hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pola asuh orang tua pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro sebagian besar permisif.
2. Agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro hampir seluruhnya tinggi.
3. Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan agresivitas verbal pada anak usia sekolah dasar di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

6.2 Saran

1. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dalam pengasuhan dengan memberikan kebebasan tetapi tetap bertanggung jawab terhadap perilaku anak dalam melakukan interaksi dengan lingkungan. Selain itu orang tua sebaiknya memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada anak untuk membentuk perilaku anak yang lebih positif dalam mengatasi agresivitas verbal.

2. Bagi guru

Para pengajar perlu memahami dan memperhatikan perkembangan perilaku siswa serta menegakkan aturan yang konsisten untuk membantu anak-anak memahami batasan dan konsekuensi dari perilaku agresif verbal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Membangun temuan dalam penelitian dengan memperluas variabel yang dapat diteliti dan berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal misalnya faktor lingkungan luar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D.I.M., Hayati, S. and Gismin, S.S. (2021) 'Pengaruh Self-Control Terhadap Aggressive Verbal Pada Mahasiswa di Social Media', *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), pp. 68–75. Available at: <https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/view/1228>.
- Adilah, B. (2022) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Verbal Abuse Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelurahan Kalisongo*. Universitas Brawijaya.
- Adnan, M. (2020) 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam', *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), pp. 66–81. Available at: <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>.
- Agustina, S.R. and Simatupang, N.D. (2022) 'Hubungan Antara Kekerasan Verbal Dengan Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun', 4(2), pp. 152–180.
- Aini, N. and Zuhdi, M.S. (2021) 'Penerimaan Diri Remaja Putri Terhadap Orang Tua Tiri (Studi Kasus Dua Remaja Putri Di Desa Mojopetung Gresik)', *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), p. 97. Available at: <https://doi.org/10.22373/taujih.v4i1.11846>.
- Ani, S.P. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Self-Control (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rambang Kabupaten Muara Enim)', *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 5(1), p. 56. Available at: <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v5i1.986>.
- Dewi, D.S. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Uptd Smp Negeri 1 Talawi', *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), p. 2020. Available at: http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=Aplikasi+Pengena.
- Dwi, D., Nasution, P. and Tatar, F.M. (2023) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kota Banda Aceh', *Syiah Kuala Psychology Jurnal*, 1(1), pp. 30–42. Available at: <https://jim.usk.ac.id/Psikologi/article/view/29996>.
- Gülay Ogelman, H. *et al.* (2024) 'Preschool Peer Aggression Scale (Teacher Form): Validity Reliability Study', *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, 6(1), pp. 30–42. Available at: <https://doi.org/10.51535/tell.1387572>.
- Guna, M.S.R., Soesilo, T.D. and Windrawanto, Y. (2019) 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga', *Psikologi Konseling*, 14(1), pp. 340–352. Available at: <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>.

- Haslinda, H., Jahada, J. and Silondae, D.P. (2020) 'Faktor-Faktor Penyebab Agresi Verbal Siswa', *Jurnal Ilmiah Bening : Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.36709/bening.v4i1.10489>.
- Hidayatullah, R.M., Indana, F.N. and Jamila, N. (2024) 'Penerapan Pola Pengasuhan Permisif terhadap Perilaku Agresivitas Siswa di SD Negeri 1 Kapongan', *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), pp. 216–239.
- Hijriani, Rasimin and Zubaidah (2024) 'The Effectiveness Of Information Services In Preventing Student Verbal Aggression In Junior High School Of Jambi', *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 8(1), pp. 28–35.
- Indrayati, N. and PH, L. (2019) 'Gambaran Verbal Abuse Orangtua pada Anak Usia Sekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(1), p. 9. Available at: <https://doi.org/10.32584/jika.v2i1.220>.
- Julia, A. and Renika, D.S. (2022) 'Perilaku Agresi Verbal pada Remaja', *Psikovidya*, 26(1). Available at: <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/download/196/159/>.
- Khairani, B.N.C. and Sulastri, M.N. (2021) 'Pengaruh Layanan Konseling Humanistik Terhadap Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas Xi Ips-4 Di Sma Negeri 7 Mataram', *Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRbk)*, 6.
- Kharmina, N. (2019) *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Universitas Negeri Semarang.
- Langi, F. and Wakas, E. (2020) 'Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial', *Journal of Psychology 'Humanlight'*, 1(1), pp. 41–50. Available at: <https://doi.org/10.51667/jph.v1i1.312>.
- Liu, J., Lewis, G. and Evans, L. (2019) 'Understanding Aggressive Behavior Across the Life Span', *Nih Public Access*, 2(20), p. 2. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2012.01902.x>. Understanding.
- Mustabsyiah, L. and Formen, A. (2020) 'Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak pada Sikap Tanggung Jawab', *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 3(1), pp. 537–542. Available at: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/585/503>.
- Najibah, N.A. (2017) *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36672>.
- Nazila, M.H. (2021) *Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida 2 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Available at: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/15483>.
- Novitasari, W. (2023) *Efektivitas Teknik Anger Management Mereduksi Perilaku*

Agresif Siswa Smp Negeri 4 Bojonegoro. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

- Nurdin, M.N.H. *et al.* (2024) 'Effect of Online Game's Intensity on Verbal Aggression Behavior in students of Smp Negeri 10 Makassar', *Arrus Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(3), pp. 319–328. Available at: <https://doi.org/10.35877/soshum2547>.
- Oktarina, M.Y.A. (2023) *Peran orang tua asuh dalam mengembangkan kemandirian anak di yayasan panti asuhan hidayatullah pondok petir depok*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/70658/1/MyaOktarina-Fdk.pdf>.
- Puspita Sari, C.W. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), pp. 76–80. Available at: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>.
- Rizal, S. (2021) 'Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar', *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(3), pp. 366–383. Available at: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kindergarten/article/download/9064/4727>.
- Ruli, E. (2020) 'Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), pp. 143–146. Available at: <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>.
- Sabani, F. (2019) 'Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)', *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), pp. 89–100.
- Salafuddin, S. *et al.* (2020) 'Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)', *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, 2(1), p. 18. Available at: <https://doi.org/10.35801/jpai.2.1.2020.28276>.
- Sari, N.M. (2024) *Perilaku Agresif Ditinjau Dari Konformitas dan Jenis Kelamin Pada Siswa yang Bermain Game Online dengan Durasi Lebih dari 2 Jam*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Available at: https://repository.unissula.ac.id/35502/1/Psikologi_30702000152_fullpdf.pdf.
- Siahaan, Y.E., Sutapa, P. and Yus, A. (2020) 'Pengaruh Komunikasi Orangtua terhadap Perilaku Agresif verbal Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1472–1486. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.890>.
- Susmiyanti, E. (2023) *Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar*. Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Ulfah, M. (2019) *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Ursula, P.A. and Nisaa, R.D. (2024) 'Pengaruh Pola Asuh Permissif Terhadap Sikap Agresif Siswa Smp Lab Undiksha', *Daiwi Widya*, 10(2), pp. 40–57. Available at: <https://doi.org/10.37637/dw.v10i3.1778>.
- Vyas, K. and Bano, S. (2019) 'Child ' s Gender and Parenting Styles', *Delhi Psychiatry Journal*, 19(2), pp. 15–20. Available at: https://www.researchgate.net/publication/311970977_Child%27s_Gender_and_Parenting_Styles?enrichId=rgreqefbd50361c68086c1660a1c6abacf29dxxx&Enrichsource=Y292zxjywdlozmxmtk3mdk3nztbuzo2otawmzxmjm0oty5njfamtu0mtuynzy0odi0nw%3D%3D&El=1_X_2&Esc=Publicatio.
- Widyaningrum, N.K. (2022) 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Verbal Pada Anak Usia Sekolah di Dusun Kedalon Desa Keting Kecamatan Sekaran Kbupaten Lamongan'.
- Yussha, D. (2023) 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Dan Self Esteem Terhadap Perilaku Agresivitas Verbal Peserta Didik Kelas Xii Sma Annur Bululawang' Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zakiyah, S. *et al.* (2024) 'Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar', *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), pp. 71–79. Available at: <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>.



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro)

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 etheses.iainkediri.ac.id 3%
Internet Source

2 repo.stikesicme-jbg.ac.id 2%
Internet Source

3 media.neliti.com 1%
Internet Source

4 books.iaincurup.ac.id 1%
Internet Source

5 mtcdempet.wordpress.com 1%
Internet Source

6 iswarajati.wordpress.com 1%
Internet Source

7 123dok.com 1%
Internet Source

8 rinjani.unitri.ac.id 1%
Internet Source

repository.itskesicme.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	www.scribd.com Internet Source	1 %
11	www.obsesi.or.id Internet Source	1 %
12	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
14	journal.yp3a.org Internet Source	<1 %
15	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.iaimbima.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.glos.ac.uk Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
20	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1 %

<1 %

21

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

22

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Submitted to GIFT University

Student Paper

<1 %

24

repository.untag-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

25

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

26

docobook.com

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur II

Student Paper

<1 %

28

journal.unindra.ac.id

Internet Source

<1 %

29

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

30

perpusnwu.web.id

Internet Source

<1 %

31

docplayer.info

Internet Source

<1 %

32

jurnaldidaktika.org

Internet Source

<1 %

33

repositori.stikes-ppni.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repository.urecol.org

Internet Source

<1 %

35

Submitted to Unika Soegijapranata

Student Paper

<1 %

36

repository.unsri.ac.id

Internet Source

<1 %

37

www.kompasiana.com

Internet Source

<1 %

38

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

<1 %

39

ejournal.ppsdp.org

Internet Source

<1 %

40

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

41

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

42

repository.ubharajaya.ac.id

Internet Source

<1 %

43	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
44	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
45	ejournal-iakn-manado.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
47	journal.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	<1 %
50	eprints.uad.ac.id Internet Source	<1 %
51	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
52	www.scilit.net Internet Source	<1 %
53	aldocps31.wordpress.com Internet Source	<1 %
54	Dewi Anggreini, Diesty Hayuhantika, Nanis Hairunisya. "Parental Counseling in Fostering	<1 %

Mathematics Learning of Elementary School Children in Pojok Hamlet, Campurdarat District, Tulungagung Regency", Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020

Publication

55

Livana PH, Rina Anggraeni. "Pendidikan Kesehatan tentang Perkembangan Psikososial sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Verbal pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal", Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Di SDN Rendeng Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49
